



## Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Presentasi Akademik Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris

**Rozalles Lucky Triaji Levi<sup>1\*</sup>, Nurisna<sup>2</sup>, Datin Alisya Febriani<sup>3</sup>, Maria Filipin Neri<sup>4</sup>,  
Arini<sup>5</sup>, Katharina Woli Namang<sup>6</sup>**

<sup>1-5</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Maumere, Negara Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Maumere, Negara Indonesia

*\*Penulis Korespondensi: [luckylevi448@gmail.com](mailto:luckylevi448@gmail.com)*<sup>1</sup>

**Abstract.** The use of Standard Indonesian in academic presentations is an important competency for students, including students of the English Language and Literature Study Program whose academic activities often use foreign languages. The ability to speak Standard Indonesian accurately reflects academic proficiency and a positive attitude towards the national language in formal situations. This study aims to analyze the level of Standard Indonesian use in students' academic presentations and identify non-standard language forms in spoken discourse. The method used is descriptive qualitative with classroom presentation observation techniques, audio recording, and transcription of student speech. Data were analyzed based on Standard Indonesian rules in phonological, morphological, syntactic, and lexical aspects. The results of the study indicate that the use of Standard Indonesian is still relatively low. Students often mix Indonesian and English, use non-standard vocabulary, construct ineffective sentences, and use pronunciation that does not conform to norms. Contributing factors include language habits, the dominance of English, minimal formal language practice, and low awareness of the importance of Standard Indonesian in formal academic contexts.

**Keywords:** Academic presentation; English Language students; Nonstandard language; Spoken discourse; Standard Indonesian.

**Abstrak.** Penggunaan Bahasa Indonesia Standar dalam presentasi akademik merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa, termasuk mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris yang aktivitas akademiknya banyak menggunakan bahasa asing. Kemampuan berbahasa Indonesia Standar secara tepat mencerminkan kemahiran akademik dan sikap positif terhadap bahasa nasional dalam situasi formal. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat penggunaan Bahasa Indonesia Standar dalam presentasi akademik mahasiswa serta mengidentifikasi bentuk bahasa nonstandar dalam wacana lisan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi presentasi kelas, perekaman audio, dan transkripsi ujaran mahasiswa. Data dianalisis berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia Standar pada aspek fonologis, morfologis, sintaksis, dan leksikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia Standar masih tergolong rendah. Mahasiswa sering mencampur bahasa Indonesia dan Inggris, memakai kosakata nonstandar, menyusun kalimat tidak efektif, serta melakukan pengucapan tidak sesuai norma. Faktor penyebab meliputi kebiasaan berbahasa, dominasi bahasa Inggris, minimnya latihan bahasa formal, dan rendahnya kesadaran pentingnya bahasa Indonesia Standar dalam konteks akademik formal mahasiswa.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia Standar; Bahasa Nonstandar; Diskusi Lisan; Mahasiswa Bahasa Inggris; Presentasi Akademik.

### 1. LATAR BELAKANG

Naskah Penggunaan bahasa Indonesia baku memiliki peran penting dalam konteks akademik, terutama sebagai bahasa resmi dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Bahasa baku digunakan untuk menjaga ketepatan, kejelasan, dan formalitas dalam penyampaian informasi. Dalam presentasi akademik, penggunaan bahasa baku tidak hanya mencerminkan kemampuan berbahasa seorang mahasiswa, tetapi juga menunjukkan kedisiplinan berpikir dan kemampuan berkomunikasi secara ilmiah. Oleh karena itu, penerapan bahasa Indonesia baku menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa pada

Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, berada dalam tahap awal pembentukan keterampilan akademik. Pada tahap ini, mereka mulai diperkenalkan dengan standar komunikasi ilmiah, baik lisan maupun tulisan.

Meskipun mereka fokus mempelajari bahasa Inggris, kemampuan berbahasa Indonesia baku tetap menjadi kompetensi dasar yang wajib dikuasai sebagai warga negara dan calon akademisi. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan bahasa baku secara konsisten saat melakukan presentasi. Fenomena umum yang sering ditemukan dalam presentasi mahasiswa adalah penggunaan bahasa tidak baku seperti pilihan kata yang kurang tepat, struktur kalimat yang tidak sesuai kaidah, dan penggunaan gaya bahasa percakapan. Masyita. (2025). Kajian kesalahan berbahasa dalam presentasi mahasiswa Program Studi Keperawatan AKPER YAPENAS 21 Maros. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(2), 1468. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1468>.

Faktor kebiasaan sehari-hari dan pengaruh bahasa gaul sering kali membuat mahasiswa kurang memperhatikan pentingnya penggunaan bahasa baku. Hal ini berdampak pada kurangnya kejelasan informasi yang disampaikan, sehingga tujuan presentasi tidak tercapai secara optimal. Selain faktor kebiasaan, lingkungan akademik dan pengalaman belajar juga memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam berbahasa baku. Mahasiswa biasanya belum memiliki banyak pengalaman dalam menyusun dan menyampaikan materi secara formal. Mereka masih dalam proses adaptasi terhadap tuntutan akademik seperti penggunaan istilah ilmiah, penyusunan argumen yang runtut, dan etika berkomunikasi dalam konteks akademis. Kondisi ini menyebabkan variasi kemampuan dalam menggunakan bahasa baku selama presentasi. Selain itu, pengaruh penggunaan bahasa Inggris yang intensif dalam lingkungan akademik Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris turut berkontribusi terhadap munculnya penyimpangan penggunaan bahasa Indonesia baku. Zaki, Z. N., Rukiyah, S., & Missriani, M. (2025). Telaah penggunaan kosakata baku dan tidak baku dalam bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 6(2), 150–159.

Mahasiswa sering kali tanpa disadari menerapkan struktur kalimat, pilihan diksi, atau pola ungkapan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia saat presentasi. Fenomena interferensi bahasa ini menyebabkan tuturan yang dihasilkan menjadi tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu melakukan pemisahan sistem kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaan bahasa, khususnya dalam situasi akademik formal yang menuntut ketepatan dan keteraturan berbahasa. Di sisi lain, pembinaan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam presentasi akademik masih

belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam proses pembelajaran. Penilaian presentasi cenderung lebih menekankan pada penguasaan materi dan kelancaran penyampaian, sementara aspek kebahasaan sering kali kurang diperhatikan secara khusus.

Minimnya umpan balik yang terarah terhadap kesalahan berbahasa menyebabkan mahasiswa tidak menyadari kekeliruan yang mereka lakukan dan cenderung mengulang kesalahan yang sama pada kesempatan berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dosen dalam memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia baku serta melakukan koreksi yang bersifat edukatif dan konstruktif. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia baku dalam presentasi akademik mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan linguistik semata, tetapi juga mencerminkan kesiapan akademik dan sikap profesional mahasiswa sebagai calon intelektual. Upaya peningkatan kemampuan berbahasa baku perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan, latihan terstruktur, dan evaluasi yang sistematis. Pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kebahasaan ke dalam setiap aktivitas akademik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia baku, sehingga kualitas komunikasi akademik dapat terwujud secara lebih efektif dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Bagian Ketika berpresentasi esensi mahasiswa sedang mengungkapkan gagasan, ide, pendapat kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Oleh karena itu, agar orang lain memahami apa yang disampaikan, bahasa yang digunakan oleh yang berpresentasi harus sama dengan bahasa yang digunakan oleh lawan bicara. Bahasa yang digunakan dalam berpresentasi adalah bahasa baku karena presentasi dilakukan dalam situasi akademik. Berdasarkan sumber penyebab ketidakbakuan bahasa, ketidakbakuan penggunaan bahasa dalam presentasi dapat dikelompokkan menjadi 4 macam, yaitu ketidakbakuan fonologis, kesalahan pada bunyi atau pelafalan ketidakbakuan morfologis, kesalahan pada bentuk kata atau imbuhan ketidakbakuan sintaksis, kesalahan pada susunan kalimat ketidakbakuan leksikal, kesalahan dalam pemilihan kata.

Berkaitan dengan konsonan tidak bersuara dalam proses permasalahan yang tidak diluluhkan (merubah seharusnya mengubah, efektifitas seharusnya efektivitas), penggunaan bentuk misalkan, penelitian ini menurunkan pola belajar siswa idealnya penelitian ini mengubah pola belajar siswa. menggantikan bentuk misalnya, karena atau disebabkan, dan sampaikan (bentuk pasif: saya sampaikan) disebabkan pembicara tidak menguasai kaidah bentuk kata. Wijayanti, S. H., Panjaitan, Y., & Pramono, H. (2025). Presentasi mahasiswa di perguruan tinggi:

Pengucapan dan pemakaian bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), xx–xx. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i02.7346>.

Pada saat presentasi, mahasiswa terkadang menggunakan bahasa yang kurang baku sehingga apa yang mereka sampaikan tidak dipahami oleh audiens atau pendengar sehingga kurang efektif dalam presentasi. Dalam dunia akademik sangat diperlukan kemampuan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk dapat memudahkan pemahaman dalam proses pembelajaran dikarenakan bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan. Salah satu kegiatan pembelajaran mahasiswa di kelas adalah melakukan presentasi. Kebahasaan baik lisan maupun tulis dapat menunjang presentasi sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar dengan baik. Aina Azzahra et al. (2025). Kesalahan berbahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa baku: Tinjauan kritis studi literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9582– 9585. Dalam ranah akademik, penggunaan bahasa baku sangat penting karena berfungsi sebagai sarana komunikasi ilmiah yang jelas, sistematis, dan objektif. Bahasa baku memungkinkan penyampaian gagasan, hasil penelitian, dan argumentasi ilmiah secara tepat sehingga dapat dipahami secara terperinci. Saat melakukan presentasi dalam kenyataannya diperlukan penyampaian materi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena merupakan bagian dari pendidikan yang berarti dalam benuk formal.

Pada penelitian ini, akan dilakukan penelitian terhadap mahasiswa prodi bahasa dan Sastra Inggris untuk mengetahui penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar saat melakukan presentasi. Dalam kajian kebahasaan, bahasa dipahami sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi serta menyampaikan pikiran. Dalam konteks akademik, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pengetahuan secara ilmiah. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia baku menjadi tuntutan utama, khususnya dalam kegiatan formal seperti presentasi akademik. Bahasa baku memiliki kaidah yang jelas, baik dari segi pelafalan, pembentukan kata, penyusunan kalimat, maupun pemilihan kosakata, sehingga mampu meminimalkan ambiguitas makna. Secara teoretis, kesalahan berbahasa dapat dianalisis berdasarkan tataran linguistik, meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon.

Kesalahan fonologis berkaitan dengan ketidaktepatan pengucapan bunyi bahasa, kesalahan morfologis berhubungan dengan penggunaan imbuhan atau bentuk kata yang tidak sesuai kaidah, kesalahan sintaksis berkaitan dengan struktur dan susunan kalimat, sedangkan kesalahan leksikal berkaitan dengan pemilihan kata yang tidak baku atau tidak tepat makna. Kesalahan kesalahan tersebut kerap muncul dalam tuturan lisan mahasiswa karena dipengaruhi

oleh kebiasaan berbahasa sehari-hari yang bersifat nonformal. Meutya Syafriani Ulfa (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Membedakan Bahasa Baku dan Bahasa Tidak Baku. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1). ejournal.tsb.ac.id Selain itu, interferensi bahasa dan rendahnya kesadaran kebahasaan juga menjadi faktor yang memengaruhi ketidakbakuan bahasa dalam presentasi akademik. Dalam kegiatan akademik, mahasiswa sering menggunakan bahasa sehari-hari pada forum resmi tanpa mempertimbangkan ketepatan situasi tutur. Padahal, dalam teori ragam bahasa, setiap situasi komunikasi menuntut penggunaan bahasa yang berbeda sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Ketidaktepatan dalam memilih ragam bahasa dapat mengurangi efektivitas penyampaian materi dan menurunkan kualitas komunikasi ilmiah. Berdasarkan landasan teoretis tersebut, penggunaan bahasa Indonesia baku dalam presentasi akademik merupakan kompetensi penting yang harus dikuasai mahasiswa.

Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menunjukkan sikap akademik yang profesional. Guruh Real Agave Nababan dkk. (2025). Analisis Tingkat Penguasaan Kata Baku Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Administrasi Perkantoran Stambuk 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2). (penguasaan kosakata baku mahasiswa Jerkin. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian terhadap pemakaian bahasa Indonesia baku dalam presentasi mahasiswa guna mengungkap berbagai bentuk kekeliruan berbahasa serta faktor-faktor yang memengaruhinya, terutama pada mahasiswa program studi terkait.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif dengan teknik kajian wacana. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis penggunaan bahasa indonesia baku dalam presentasi akademik mahasiswa program studi bahasa dan sastra inggris sebagaimana digunakan dalam konteks nyata kegiatan akademik. Data penelitian berupa tuturan lisan mahasiswa yakni diperoleh dari rekaman presentasi akademik yang diambil secara langsung pada Mahasiswa Uiversitas Muhammadiyah Maumere. Data penelitian berupa kesalahan kaidah ejaan, penggunaan kata dan kalimat yang tidak baku pada saat presentasi dijalankan. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menemukan pola kesalahan yang paling umum dan unsur-unsur yang berindikasi mempengaruhi kesalahan tersebut Dari hasil interpretasi tersebut, kesimpulan akan diambil untuk merangkum temuan utama, dan rekomendasi akan disusun untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku dalam presentasi.

Semua langkah penelitian ini akan didokumentasikan secara lengkap dalam laporan penelitian akhir, yang akan memenuhi standar akademik yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan pengembangan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa indonesia baku khususnya saat melakukan presentasi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis agar data yang diperoleh bersifat valid dan representatif. Tahap awal dimulai dengan observasi terhadap kegiatan presentasi akademik mahasiswa di kelas untuk menentukan situasi dan subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan perekaman presentasi menggunakan alat perekam suara guna menangkap tuturan lisan mahasiswa secara utuh. Perekaman ini dilakukan tanpa mengganggu jalannya presentasi agar penggunaan bahasa yang muncul bersifat alami dan mencerminkan kebiasaan berbahasa mahasiswa dalam konteks akademik. Setelah data berupa rekaman lisan terkumpul, langkah berikutnya adalah proses transkripsi data.

Transkripsi dilakukan dengan mengubah tuturan lisan mahasiswa ke dalam bentuk tulisan secara verbatim. Proses ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk ketidakbakuhan bahasa yang muncul. Dalam tahap ini, peneliti menandai setiap tuturan yang mengandung kesalahan fonologis, morfologis, sintaksis, maupun leksikal sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku yang berlaku. Tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah ditranskripsikan kemudian dianalisis berdasarkan kategori kesalahan berbahasa. Peneliti mengelompokkan data sesuai dengan jenis kesalahan yang ditemukan, kemudian mendeskripsikan bentuk serta karakteristik kesalahan tersebut secara rinci. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pola penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku dalam presentasi akademik mahasiswa serta kecenderungan kesalahan yang paling dominan.

Dalam penulisan akademik, penggunaan kata yang berbeda tetapi memiliki tujuan atau makna yang sama dikenal sebagai sinonim. Pemanfaatan sinonim bertujuan untuk menghindari pengulangan kata yang berlebihan sehingga tulisan menjadi lebih variatif, efektif, dan mudah dipahami oleh pembaca. Misalnya, kata *tujuan* dapat diganti dengan *maksud*, *sasaran*, atau *orientasi* tanpa mengubah inti pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan variasi kosakata ini membantu menjaga alur tulisan tetap menarik sekaligus mempertahankan kejelasan makna.

Selain itu, sinonim juga sering digunakan dalam proses analisis ilmiah untuk memperkaya bahasa akademik. Kata *analisis* dapat disandingkan dengan *kajian*, *telaah*, atau *penelaahan*, sedangkan kata *kesalahan* dapat diganti dengan *kekeliruan*, *ketidaktepatan*, atau

*penyimpangan*. Pemilihan sinonim yang tepat memungkinkan penulis menyampaikan gagasan secara lebih fleksibel tanpa kehilangan ketepatan makna. Hal ini penting terutama dalam karya ilmiah yang menuntut penggunaan bahasa baku, jelas, dan sistematis.

Penggunaan sinonim juga berperan dalam meningkatkan kualitas komunikasi akademik, terutama ketika menjelaskan proses penelitian atau hasil temuan. Kata seperti *meningkatkan* dapat diganti dengan *mengembangkan* atau *mengoptimalkan*, sedangkan *hasil* dapat disebut sebagai *temuan* atau *capaian*. Dengan variasi kosakata yang tepat, penulis dapat menyampaikan ide secara lebih profesional dan tidak monoton, sehingga pesan yang memiliki tujuan yang sama tetap tersampaikan secara efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

Dalam konteks presentasi akademik, penggunaan sinonim juga membantu mahasiswa menyampaikan ide secara lebih komunikatif dan tidak terkesan repetitif. Variasi kata memungkinkan penyampaian materi menjadi lebih dinamis tanpa mengurangi ketepatan makna yang ingin disampaikan. Misalnya, kata *menjelaskan* dapat diganti dengan *menguraikan*, *memaparkan*, atau *mendeskripsikan*, sehingga audiens tetap memahami inti pesan meskipun bentuk bahasa yang digunakan bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan sinonim menjadi bagian penting dari keterampilan berbahasa yang baik.

Selain meningkatkan kualitas bahasa, penggunaan kata dengan makna yang serupa juga dapat membantu memperjelas konteks pembahasan. Dalam penelitian bahasa, pemilihan sinonim yang tepat dapat memperkaya interpretasi data sekaligus memperhalus gaya penulisan ilmiah. Penulis dapat menyesuaikan kata sesuai kebutuhan kalimat, seperti penggunaan kata *metode*, *pendekatan*, atau *strategi* yang memiliki kedekatan makna tetapi digunakan dalam konteks yang berbeda. Dengan demikian, variasi kosakata bukan hanya memperindah tulisan, tetapi juga mendukung ketepatan penyampaian konsep.

Lebih lanjut, kemampuan memilih sinonim secara tepat mencerminkan tingkat literasi akademik yang baik. Mahasiswa yang mampu menggunakan variasi kata dengan makna yang sama akan lebih mudah menyusun argumentasi yang runtut dan profesional, baik dalam tulisan maupun presentasi lisan. Oleh karena itu, latihan penggunaan sinonim secara sadar perlu dilakukan melalui kegiatan membaca, menulis, dan praktik presentasi akademik. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia baku serta memperkuat kualitas komunikasi akademik secara keseluruhan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini merupakan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan. Penggunaan kosakata tidak baku serta ketidaktepatan pemilihan kata menjadi jenis kesalahan yang paling sering muncul dalam praktik berbahasa mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang cenderung menggunakan bahasa tidak baku dan pemilihan kata yang kurang tepat, baik saat berkomunikasi dengan dosen maupun dengan sesama mahasiswa. Selain itu, ditemukan adanya unsur bahasa tidak baku yang muncul dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat. Sebagian besar penggunaan bahasa tidak baku hanya terdiri atas satu atau dua kata, namun dalam beberapa kasus juga digunakan dalam satu kalimat utuh. Oleh karena itu, berikut disajikan variasi penggunaan bahasa Indonesia tidak baku dan kesalahan pemilihan kata yang muncul dalam kegiatan presentasi akademik.

##### **Kesalahan penggunaan kosakata bahasa Inggris “Untuk pertanyaannya nanti bisa dikirimkan di kolom share.”**

Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada penggunaan kata share, yang merupakan kosakata bahasa Inggris. Secara semantis, kata share berarti membagikan dan masih dapat dipahami dalam konteks komunikasi daring. Namun, dalam kaidah bahasa Indonesia baku, penggunaan kosakata asing sebaiknya dihindari apabila telah tersedia padanan dalam bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, kata share dapat digantikan dengan bagikan, kolom berbagi, atau kolom pesan, sehingga penggunaan bahasa menjadi lebih sesuai dengan ragam akademik. Penggunaan bahasa campuran seperti ini umumnya terjadi dalam situasi nonformal, khususnya dalam interaksi antarteman sebaya. Akan tetapi, dalam konteks presentasi akademik di kelas, penggunaan bahasa Indonesia baku tetap dianjurkan. Oleh karena itu, kalimat tersebut sebaiknya disesuaikan agar mencerminkan penggunaan bahasa yang formal dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

##### **Konteks pemakaian “Nah”**

Kata “nah” merupakan penanda wacana lisan yang umum digunakan dalam komunikasi nonformal untuk menandai peralihan topik atau memulai penjelasan. Namun, dalam konteks presentasi akademik, penggunaan kata tersebut tidak sesuai dengan ragam bahasa Indonesia baku. Hal ini disebabkan oleh sifat kata nah yang lebih lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari daripada dalam situasi formal. Oleh karena itu, penggunaan kata nah dalam presentasi akademik dapat dikategorikan sebagai kesalahan diksi, karena pilihan kata yang digunakan tidak mencerminkan konteks formal kegiatan akademik. Sebagai bentuk perbaikan, kata nah sebaiknya diganti dengan penanda wacana yang lebih formal, seperti “selanjutnya”,

“pada bagian ini”, atau “berikut ini”, agar tuturan menjadi lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

#### **Penggunaan kata tidak baku dalam menjawab pertanyaan “mungkin segitu saja”**

Kalimat tersebut tergolong tidak baku karena penggunaan kata segitu, yang termasuk kosakata tidak baku dalam bahasa Indonesia. Kata yang lebih tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa baku adalah sekian. Penggunaan kata segitu lazim ditemukan dalam situasi santai atau nonformal, seperti percakapan sehari-hari dengan teman di luar konteks perkuliahan. Dalam situasi formal, khususnya kegiatan akademik seperti presentasi di kelas, penggunaan bahasa baku sangat dianjurkan. Oleh karena itu, bentuk kalimat yang lebih tepat adalah “Mungkin sekian yang dapat saya sampaikan.”

#### **Penggunaan imbuhan yang tidak tepat “Dan yang keterakhir”**

Kalimat tersebut dinilai tidak tepat karena terdapat penggunaan imbuhan yang tidak sesuai pada kata keterakhir. Bentuk tersebut tidak memenuhi kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Kata terakhir sebenarnya sudah memadai untuk menyampaikan makna yang dimaksud, sehingga penambahan imbuhan ke-...-an menjadi tidak diperlukan dan justru menimbulkan kesalahan berbahasa.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam presentasi akademik mahasiswa masih cukup dominan, terutama pada aspek pemilihan diksi dan penggunaan bahasa tidak baku. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam konteks akademik dan kebiasaan berbahasa mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan menggunakan ragam nonformal yang terbawa ke situasi formal mengindikasikan rendahnya kesadaran kebahasaan serta belum optimalnya internalisasi kaidah bahasa Indonesia baku dalam praktik akademik. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas komunikasi ilmiah dan kejelasan penyampaian gagasan dalam forum akademik. Temuan tersebut juga mengindikasikan bahwa faktor interferensi bahasa, khususnya pengaruh bahasa Inggris sebagai bidang studi utama mahasiswa, turut berkontribusi terhadap munculnya kesalahan berbahasa dalam presentasi akademik.

Penggunaan struktur kalimat, kosakata, dan pola ujaran yang dipengaruhi oleh bahasa asing menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu melakukan pemisahan antara sistem kebahasaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam konteks akademik. Kondisi ini diperkuat oleh minimnya pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia baku secara konsisten dalam aktivitas akademik serta terbatasnya umpan balik kebahasaan yang bersifat sistematis.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa permasalahan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam presentasi akademik tidak hanya bersifat teknis linguistik, tetapi juga berkaitan dengan sikap bahasa, kebiasaan komunikasi akademik, dan strategi pembelajaran yang diterapkan di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, peningkatan kualitas berbahasa Indonesia baku mahasiswa memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan penguatan kesadaran kebahasaan, pembiasaan penggunaan ragam formal, serta dukungan pedagogis yang berkelanjutan.

Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan agar mahasiswa meningkatkan kesadaran dan kompetensi berbahasa Indonesia baku, khususnya dalam kegiatan akademik seperti presentasi dan diskusi kelas. Dosen juga diharapkan dapat berperan aktif dengan memberikan contoh penggunaan bahasa yang sesuai serta melakukan koreksi konstruktif terhadap kesalahan berbahasa mahasiswa. Selain itu, perlu adanya pembiasaan dan penguatan materi kebahasaan secara berkelanjutan agar mahasiswa mampu membedakan penggunaan bahasa formal dan nonformal sesuai konteks. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam ranah akademik dapat terwujud secara konsisten. Selain rekomendasi yang telah dikemukakan, penelitian ini menyarankan adanya upaya penguatan kompetensi penggunaan bahasa Indonesia baku dalam presentasi akademik mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris secara terencana dan berkesinambungan. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui integrasi aspek kebahasaan sebagai komponen penilaian utama dalam setiap aktivitas presentasi akademik, baik pada mata kuliah kebahasaan maupun nonkebahasaan.

Dosen diharapkan tidak hanya menilai ketepatan substansi materi, tetapi juga memperhatikan penggunaan diksi, struktur kalimat, intonasi, serta kesesuaian ragam bahasa dengan konteks akademik. Penyusunan rubrik penilaian yang memuat indikator kebahasaan secara rinci dinilai penting untuk memberikan standar yang jelas bagi mahasiswa. Selain itu, dosen perlu berperan aktif sebagai model berbahasa dengan secara konsisten menggunakan bahasa Indonesia baku dalam proses pembelajaran serta memberikan koreksi yang bersifat edukatif dan konstruktif terhadap kesalahan berbahasa mahasiswa. Pembiasaan penggunaan bahasa formal melalui simulasi presentasi, diskusi terarah, dan latihan berulang juga perlu diterapkan agar mahasiswa terbiasa membedakan penggunaan bahasa formal dan nonformal sesuai dengan situasi akademik. Selanjutnya, penelitian ini merekomendasikan agar institusi pendidikan tinggi memberikan dukungan kebijakan akademik yang mendorong peningkatan kualitas berbahasa Indonesia baku di lingkungan kampus, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan bahasa asing.

Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan kebahasaan, lokakarya akademik, serta penyediaan panduan praktis penggunaan bahasa Indonesia baku dalam presentasi dan karya ilmiah. Mahasiswa juga perlu didorong untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri secara berkelanjutan, misalnya dengan memanfaatkan rekaman video presentasi sebagai bahan analisis kesalahan berbahasa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor linguistik dan sosiolinguistik yang memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia baku, termasuk interferensi bahasa Inggris, sikap bahasa, dan kebiasaan komunikasi akademik mahasiswa. Dengan adanya sinergi antara dosen, mahasiswa, dan institusi, diharapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam presentasi akademik dapat terwujud secara konsisten dan berkelanjutan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- (2025). Speech acts representation and learning implications in high school EFL textbooks. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), xxx. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.73925>
- Alimin, A. A., Ramaniyar, E., & Hariyadi, H. (2025). Penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 34-49. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i1.1132>
- Aziezah, D. S., Susilawati, E., Rezeki, Y. S., Sumarni, & Novita, D. (2025). Students' experience in developing speaking skills in academic presentation course. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 263-280.
- Azzahra, A. (2025). Kesalahan berbahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa baku: Tinjauan kritis studi literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9582-9585.
- Azzahra, A., Sianipar, A. M. Y., Silalahi, M. H., Siagian, N. H., Adila, P., & Siregar, T. A. (2025). Kesalahan berbahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa baku: Tinjauan kritis berbasis studi literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9582-9585. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26111>
- Devianty, R. (2024). Penggunaan kata baku dan tidak baku dalam bahasa Indonesia. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 121-132. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>
- Lisnawati, I., Astriani, A. S., & Hakim, F. (2022). Penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa dalam presentasi. *Jurnal Metabasa*, 4(1), 20-34. <https://doi.org/10.37058/mbsi.v4i1.5330>
- Masyita. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada presentasi mahasiswa Prodi Keperawatan AKPER YAPENAS 21 Maros. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(2), 1468. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1468>
- Muslimawati, N. S. (2025). Formal and informal language expressions used by English

students of Indonesia in classroom presentation-interaction. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 4(1), xx-xx. <https://doi.org/10.31849/elsya.v4i1.8293>

Nasution, I. R., Situmeang, J. C., Solin, N. P. C., Matanari, N. D., Sinaga, O. D. P. U., & Lubis, F. (2025). Analisis pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan mahasiswa bilingual. *Jurnal Media Akademik*, 3(3), xx-xx. <https://doi.org/10.62281/v3i3.1664>

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (2025). Profil pengetahuan kata baku bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 208-220. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.208>

Rohmah, F. A., & Saniro, R. K. K. (2023). Penguasaan bahasa baku Bahasa Indonesia dalam lingkungan mahasiswa asrama Universitas Andalas. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), xx-xx. <https://doi.org/10.37630/jpb.v13i1.1438>

Siregar, R. A., Lubis, R., Aritonang, N. I., Sinaga, G. E., Pandiangan, P., & Tanslio, L. (2024). Perbandingan pemakaian Bahasa Indonesia dalam konteks formal dan informal di kalangan mahasiswa pendidikan biologi UNIMED. *Comit: Communication, Information and Technology Journal*, 2(2), 46-56. <https://doi.org/10.47467/comit.v2i2.2420>

Sujatna, E. T. S., Kuswoyo, H., Zalmansyah, A., Lestari, D., & Abidin, Z. (2026). Students' engagement resources in university EFL oral academic presentation: An appraisal approach. *Humanities and Social Sciences Communications*, 13, 48. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-06348-9>

Sundusiah, S., & Widawati, R. (2025). Berpidato: *Jurnal pendidikan bahasa Indonesia dan sastra Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Wijayanti, S. H., Panjaitan, Y., & Pramono, H. (2025). Presentasi mahasiswa di perguruan tinggi: Pengucapan dan pemakaian bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), xx-xx. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i02.7346>

Zaki, Z. N., Rukiyah, S., & Missriani, M. (2025). Analisis penggunaan kosa kata baku dan tidak baku dalam bahasa Indonesia di lingkungan mahasiswa. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusasteraan Indonesia*, 6(2), 150-159.